

TESIS

**PENGEMBANGAN EKOWISATA ISYO HILL'S BIRD
WATCHING DISTRIK NIMBOKRANG KABUPATEN
JAYAPURA PROVINSI PAPUA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

IMA WANDIKBO

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023**

TESIS

**PENGEMBANGAN EKOWISATA ISYO HILL'S BIRD
WATCHING DISTRIK NIMBOKRANG KABUPATEN
JAYAPURA PROVINSI PAPUA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**IMA WANDIKBO
NIM: 2115885027**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023**

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA

PROGRAM MAGISTER TERAPAN

JURUSAN PARIWISATA

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI
Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima Wandikbo
NIM : 2115885027
Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Pengembangan Ekowisata Isyo Hill’s Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Provinsi Papua” benar bebas dari plagiat. Apabila terbukti benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,




Ima Wandikbo

TESIS

**PENGEMBANGAN EKOWISATA ISYO HILL'S BIRD
WATCHING DISTRIK NIMBOKRANG KABUPATEN
JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Diajukan Oleh:

**IMA WANDIKBO
NIM: 2115885027**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par
NIP. 196405251990032001**

Pembimbing II,



**Dr. Gede Ginaya, M.Si
NIP. 19660919199301002**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata,



**Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP. 196312281990102002**

**Ketua Program Studi Perencanaan
Pariwisata Program Magister Terapan,**





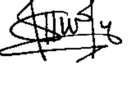


**Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par
NIP. 196510202000121001**

TESIS

PENGEMBANGAN EKOWISATA ISYO HILL'S BIRD WATCHING DISTRIK NIMBOKRANG KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Telah Diuji berdasarkan **SK Direktur Politeknik Negeri Bali No: 5495/PL8/DV.01.00/2023** dan dinyatakan Lulus Ujian pada:
Hari Kamis, Tanggal Sepulu, Bulan Agustus, Tahun 2023

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par NIP. 196405251990032001	
Anggota	Dr.Gede Ginaya, M.Si NIP. 19660919199301002	
Anggota	Dr. I Made Darma Oka, SST.Par.,M.Par NIP. 196510202000121001	
Anggota	Dr.I Ketut Budarma, M.Par., MMTHRL NIP. 196212311990101002	
Anggota	I Nyoman Mokoh Wijaya, S.S.,M.Tr.Par Penguji Industri	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata
Politeknik Negeri Bali



Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D

NIP. 196312281990102001

PRAKATA

Penulis tidak henti-hentinya mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hikmat dan tuntunan-Nya, tesis dengan judul **“Pegembangan Ekowisata Isyo Hill’s Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis aspek pengembangan ekowisata dan menghasilkan model pengembangan ekowisata Isyo Hill’s. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan yang ditemui, arahan dari berbagai pihak, semangat tinggi, serta kegigihan, maka hambatan tersebut dapat diatasi. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ni Made Ernawati, MATM.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par.,M.Par selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata dan sebagai Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan terhadap penyempurnaan tesis ini.
3. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mengkoreksi, membimbing, dan mengarahkan dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Dr. Gede Ginaya, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk untuk meminimalkan kesalahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. I Ketut Budarma, M.Par.,MMTHRL sebagai Dosen Penguji yang telah meluangkan Waktu untuk memberikan masukan terhadap penyempurnaan proposal tesis ini.
6. I Nyoman Mokoh Wijaya, S.S, M.Tr.Par sebagai Penguji Industri yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan terhadap penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak, Ibu Dosen, dan staf pegawai Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan materi pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan

administrasi selama perkuliahan.

8. Alex Waisimon selaku pemilik destinasi wisata Isyo Hill's Bird Watching, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pengumpulan data penyusunan tesis ini.
9. Frissya Rumbewas sebagai istri yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material dan anak Jaiden Safelly Wandikbo, Jehovahnen Hopellyn Wandikbo dan Gevariela Adelaide Wandikbo yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Dewa, Ginastra, Pedro, dan teman-teman penulis lainnya yang telah memberikan dukungan selama penulisan tesis ini.
11. Kolega di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pegunungan Bintang yang senantiasa mendukung dan paham kondisi penulis selama penyusunan tesis ini.
12. Teman-teman Gen 3, yang telah memberikan informasi terkait penyusunan tesis ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih perlu disempurnakan, maka penulis menerima saran yang bersifat konstruktif. Penulis berharap tesis ini dapat dilanjutkan dan menghasilkan kajian yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Badung, 10 Agustus 2023

Ima Wandikbo

**ISYO HILL'S BIRD WATCHING ECOTOURISM DEVELOPMENT,
NIMBOKRANG DISTRICT, JAYAPURA REGENCY,
PAPUA PROVINCE**

**IMA WANDIKBO
NIM: 21105885027**

ABSTRACT

One of the tourist destinations that needs to be developed is the Isyo Hill's Bird Watching ecotourism in the Nimbokrang District, Jayapura Regency, Papua Province. The purpose of this research is to analyze and design an ecotourism development model based on Isyo Hill's Bird Watching *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Data collection methods were carried out using interviews, observation, documentation studies and focus group discussions (FGD). Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study showed that Isyo Hill's Bird Watching, Nimbokrang District, Jayapura Regency, Papua Province was at the stage *Development*. Development efforts are needed so that tourist destinations do not occur *Phase Decline*. The researcher combines the principles of ecotourism with the Penta helix concept, namely involving five elements of government stakeholders, investors, academics, media, and the community into a new concept as the basis for development so as to form an overview of the Isyo Hill's Bird Watching ecotourism development model in a sustainable manner.

Researchers hope that with the establishment of this ecotourism development model it can be implemented in all tourist destinations in Jayapura Regency, Papua Province in an effort to develop ecotourism in a sustainable manner.

Keywords: Ecotourism, Isyo Hill's, Bird Watching, TALC, Penta Helix, Development Models.

**PENGEMBANGAN EKOWISATA ISYO HILL'S BIRD WATCHING,
DISTRIK NIMBOKRANG, KABUPATEN JAYAPURA,
PROVINSI PAPUA**

**IMA WANDIKBO
NIM: 21105885027**

ABSTRAK

Salah satu destinasi wisata yang perlu dikembangkan adalah ekowisata Isyo Hill's Bird Watching di Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan merancang model pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching berdasarkan *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Teknik analisis data meliputi data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua berada pada tahap *Development*. Diperlukan upaya pengembangan agar destinasi wisata tidak terjadi *Fase Decline*. Peneliti memadukan prinsip ekowisata dengan konsep Pentahelix yaitu melibatkan lima unsur stakeholder pemerintah, investor, akademisi, media, dan masyarakat menjadi konsep baru sebagai dasar pengembangan sehingga membentuk gambaran model pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching secara berkelanjutan.

Peneliti berharap dengan dibentuknya model pengembangan ekowisata ini dapat diimplementasikan di seluruh destinasi wisata Kabupaten Jayapura Provinsi Papua dalam upaya pengembangan ekowisata secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ekowisata, Isyo Hill's, Bird Watching, TALC, Penta Helix, Model Pengembangan.

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL DALAM.....	ii
HAAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSYARAT GELAR MAGISTER.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoretik	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Konsep.....	14
2.2.1 Konsep Ekowisata	15
2.2.2 Penta Helix	17
2.2.3 Pariwisata Minat Khusus.....	22
2.3 Landasan Teoritik.....	25
2.3.1 Pengembangan Pariwisata.....	25
2.3.2 Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>)	33
2.3.3 Tourism Area Life Cycle (TALC).....	35
2.3 Penelitian Sebelumnya.....	38
2.4 Kerangka Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	45
3.2.1 Lokasi Penelitian	45
3.2.2 Objek Penelitian.....	46
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	47
3.3.1 Jenis Data	47
3.3.2 Sumber Data	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4.1 Wawancara	48
3.4.2 Observasi.....	49
3.4.3 Studi Dokumentasi.....	49
3.4.4 Diskusi Kelompok Terfokus (<i>Focus Group Discussion</i>).....	49
3.5 Teknik Analisis Data	50
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	52
4.1 Lokasi Penelitian	52
4.2 Produk.....	57
4.3 Struktur Organisasi.....	64
BAB V HASIL, PEMBAHASAN, DAN PRODUK PENELITIAN	70
5.1 Hasil dan Pembahasan	70
5.2 Output Penelitian Terapan	80
BAB VI PENUTUP.....	99
6.1 Simpulan.....	99
6.2 Rekomendasi.....	100
REFERENSI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Wisata Minat Khusus.....	23
Tabel 2. 2 Tahapan dan Ciri-ciri TALC.....	36
Tabel 2. 3 Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 5. 1 Hasil Observasi di Ekowisata Isyo Hill's Bird Watching.....	75



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penta Helix.....	21
Gambar 2. 2 Siklus Hidup Tourism Area Life Cycle (TALC).....	36
Gambar 2. 3 Kerangka Penelitian.....	44
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian	46
Gambar 3. 2 Langkah-langkah Teknik Analisis Kualitatif	51
Gambar 4. 1 Jenis Burung Cendrawasih.....	58
Gambar 4. 2 Wisata Kali Biru Genyem Nimbokrang.....	59
Gambar 4. 3 Wisata Air Terjun Isyo.....	60
Gambar 4. 4 Penginapan Isyo Hill's Bird Watching.....	61
Gambar 4. 5 Bumi perkemahan Isyo Hill's Bird Watching	62
Gambar 4. 6 Kegiatan Trekking kawasan ekowisata Isyo Hill's.....	63
Gambar 4. 7 Kuliner Khas Isyo Hill's Jayapura	64
Gambar 4. 8 Struktur Organisasi Isyo Hill's Bird Watching.....	64
Gambar 5. 1 Wawancara Pengelola Isyo Hill's Bird Watching	70
Gambar 5. 2 Fase Development Ekowisata Isyo Hill's Bird Watching	75
Gambar 5.9 Model Pengembangan Ekowisata Isyo Hill's Bird Watching	82

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara
Lampiran 2. Daftar Angket Kuesioner.....
Lampiran 3. Daftar Informan Wawancara
Lampiran 4. Daftar Partisipan Focuss Group Discussion (FGD).....
Lampiran 5 Dokumentasi Focus Group Discussion (FGD).....



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata menjadi salah satu andalan, hal ini berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan devisa sekaligus meningkatkan kesempatan kerja, peluang bisnis, dan rasa bangga pada negara seseorang. Industri pariwisata diharapkan mampu menunjukkan kontribusinya terhadap sektor ekonomi, sosial, dan budaya, penerimaan devisa, kesempatan kerja, dan sarana penyelesaian sengketa yang muncul di negara dengan keragaman ekstrem seperti Indonesia. Pariwisata dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk mendongkrak penerimaan negara untuk pembiayaan pembangunan karena beberapa alasan.

Pariwisata pada dasarnya bukanlah fenomena baru di dunia. (Nugroho & Suryono, 2015), mengemukakan bahwa di era globalisasi ini, wisata mulai mengarah ke pelestarian lingkungan dan konservasi yang dikenal dengan istilah ekowisata. Berdasarkan hal tersebut, maka istilah ekowisata menyiratkan alternatif yang berfokus pada lingkungan dalam industri pariwisata. Ekowisata sering diharapkan memberikan solusi win-win yang komprehensif, mendorong pembangunan berkelanjutan untuk kebaikan masyarakat lokal dan lingkungan.

Ekowisata sebagai salah satu konsep telah diperoleh di era modern dimana kontribusinya dalam pelestarian lingkungan cukup tinggi. Singkatnya, konsep tersebut telah diadopsi oleh setiap negara dengan motif untuk melestarikan sumber daya alam dengan segala cara yang mungkin (Fennell, 2014). Ekowisata dapat merangsang pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat

serta melindungi lingkungan alam dan warisan budaya dengan menciptakan kesadaran (Manu & Kuuder, 2012).

Ekowisata dicirikan oleh atraksi alam, satwa liar dan habitat hutan belantara. Banyak negara menyukai ekowisata sebagai bentuk pembangunan ekonomi karena dianggap sebagai bentuk pariwisata berdampak rendah. Operasi ekowisata umumnya berskala kecil, begitu pula relatif mudah diatur. Lokasi ekowisata yang direncanakan dan dioperasikan dengan hati-hati, terutama jika berbasis desa dan melibatkan partisipasi lokal, mampu memberikan manfaat langsung yang dapat mengimbangi tekanan dari kegiatan lain yang kurang berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya.

Ekowisata telah memberikan peluang untuk menyebarkan dan memaksimalkan manfaat ekonomi secara berkelanjutan ke desa-desa, daerah terpencil dan taman nasional. Namun, ini hanya mungkin jika kebijakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pariwisata di daerah-daerah ini dan masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Partisipasi masyarakat lokal dalam ekowisata secara alami bersifat politis karena berkaitan dengan bagaimana kelompok dan individu diberdayakan dan memiliki kendali atas kehidupan mereka. Namun, realitas partisipasi masyarakat lokal agak lebih rumit karena jarang langsung. Karena partisipasi masyarakat lokal memainkan peran penting dalam ekowisata, keberhasilan proyek ekowisata sampai batas tertentu tergantung pada keberhasilan partisipasi masyarakat lokal.

Secara khusus, ekowisata harus dikembangkan melalui zonasi fungsional yang rasional, partisipasi masyarakat, pengelolaan lingkungan dan pendidikan

untuk melindungi cagar alam yang rapuh dalam lingkungan ekologis dengan kapasitas lingkungan yang kecil dan dana yang tidak mencukupi untuk menghindari pariwisata massal dan pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang berlebihan di destinasi ekowisata. Sehingga dapat mencapai pembangunan ekowisata yang berkelanjutan dengan biaya seminimal mungkin dampak lingkungan (Cao & Meng, 2011)

Salah satu wilayah di Indonesia Timur yang sedang dalam tahap perkembangan ekowisata adalah Kabupaten Jayapura Provinsi Papua memiliki destinasi wisata minat khusus atau ekowisata yang sangat potensial di waktu mendatang. Papua memiliki kekayaan sumber daya alam dan warisan budaya yang beragam. Selain itu, Papua juga terdapat berbagai macam tumbuhan dan fauna.

Kebijakan pemerintah tidak konsisten dengan perencanaan pembangunan di sektor kepariwisataan secara berkelanjutan, maka pengembangan destinasi pariwisata tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, belum ada niat atau motifasi masyarakat dan pengusaha untuk berusaha di bidang pariwisata, maka sering tergantung pada intervensi pemerintah dalam hal ini dinas terkait, untuk dapat mengembangkan destinasi wisata. Selain dari pada itu, juga kurang tersedianya sumber daya manusia (SDM) tentang pengetahuan pariwisata, keamanan dan kenyamanan yang menjadi kendala dan juga persoalan aksesibilitas transportasi udara yang begitu mahal. Tujuan pembangunan Kota/kabupaten dan Provinsi Papua perlu direncanakan dengan baik, terutama menjaga ekologi dan ekosistem yang ada di Papua agar tetap dijaga dan dilestarikan secara *sustainable*

development goal untuk mengatasi persoalan *pemanasan global*, sehingga pengembangan ekowisata akan menjawab tantangan tersebut. Persoalannya adalah pemerintah tidak melihat aspek-aspek konservasi lingkungan dalam perencanaan pembangunan di bidang pariwisata.

Potensi yang bisa dikembangkan yaitu wisata melihat burung cendrawasih (*bird of paradise*) di habitat aslinya, yaitu di daerah Kampung Isyo Rheapang Muaf Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura. Burung cendrawasih merupakan salah satu ikon budaya yang termasyhur dan telah menjadi identitas yang sangat penting bagi masyarakat Papua. Pengembangan kegiatan ekowisata di kawasan Isyo Hill's Bird Watching yang dikelola dengan baik dan profesional merupakan strategi yang tepat sebagai media meningkatkan kesadaran kepada wisatawan mengenai pentingnya konservasi burung di alam, memberikan keuntungan finansial dan membantu upaya konservasi burung. Selain itu juga dapat memberikan manfaat ekonomi. Beberapa hal yang memungkinkan hutan adat di Papua dimanfaatkan sebagai ekowisata, pendidikan dan penelitian adalah: kekayaan alam hayati yang melimpah dan belum dieksplorasi secara menyeluruh. Kelebihan lain dari segi kemanfaatan adalah tingkat kunjungan ekowisata baik dari kalangan akademisi lokal maupun mancanegara yang relatif stabil.

Kampung Rheapang Muaf merupakan salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji keanekaragaman hayatinya karena terkenal sebagai kampung wisata alam khususnya wisata alam *bird watching*. Kondisi lingkungan di Kampung Rheapang Muaf kaya akan keanekaragaman hayati, salah satunya adalah keanekaragaman jenis burung yang sangat tinggi dimana terdapat 84 jenis burung

dari 31 famili dan 64 jenis di antaranya memiliki status konservasi tertentu (Rosye H.R; Hendra K Maury, 2018). Kawasan wisata isyo hill's telah lama dikembangkan oleh masyarakat Rephang Muaif. Kawasan ini mulai berkembang menjadi destinasi wisata edukasi bagi para wisatawan, khususnya bagi wisata pendidikan dan penelitian. Kawasan ini menawarkan kegiatan berwisata sambil belajar di alam.

Kehadiran Isyo Hill's Bird Watching dilatar belakangi maraknya pembalakan hutan (*illegal logging*) dan perburuan liar secara masif oleh masyarakat dan perusahaan-perusahaan lokal, yang berdampak pada pemusnahan habitat flora dan fauna sebagai daya tarik wisata. Dengan berkat kerjasama WWF, Lingkungan hidup, Dinas Kehutanan dan BKSDA Kabupaten Jayapura dapat dilakukan konservasi hutan dan burung secara berkala sehingga kawasan ini di tetapkan sebagai pengembangan ekowisata, merupakan destinasi wisata dengan tetap menjaga nilai-nilai konservasi dalam perencanaan dan pelaksanaanya. Dalam pengembangan destinasi wisata Isyo Hill's Bird Watching, dalam usahanya dapat menerapkan prinsip-prinsip ekowisata, bagaimana dari alam itu dapat menghasikan ekonomi, sehingga dapat menjaga keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan.

Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua merupakan kawasan destinasi wisata yang sedang dikembangkan oleh masyarakat Kampung Rephang Muaif, merupakan bentuk pengelolaan ekowisata oleh masyarakat adat secara lestari diatas lahan seluas 500 hektar dari 9.000 hektar. Kawasan ini terdapat keanekaragaman jenis burung yang sangat

tinggi dimana terdapat 87 jenis burung termasuk 9 jenis cendrawasih merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun manca negara (Anonim). Kawasan ini berkembang menjadi salah satu destinasi wisata minat khusus dan edukasi bagi para wisatawan, khususnya untuk wisata pendidikan dan penelitian, dengan konsep belajar di alam sambil berwisata. Dimana tren wisata saat ini orang tidak lagi melihat burung di kandang/sangkar namun “*back to nature*” kembali ke alam artinya bahwa orang cenderung mengamati burung di alam bebas, maka paket utama yang ditawarkan adalah wisata pengamatan burung “*Bird watching*”.

Strategi pengembangan ekowisata Isyo Hill’s Bird Watching dilakukan dengan sistem swadaya masyarakat adat melalui pendekatan *team work*, yang diketuai oleh salah seorang yang dianggap mampu dan memiliki kemampuan dan pengalaman khusus sebagai penanggung jawab, sehingga seluruh aktifitas manajemen destinasi wisata tersebut dikendalikan oleh seorang manajer. Manajer bertanggungjawab penuh atas seluruh aktifitas Isyo Hill’s, mulai dari perencanaan, operasional, pengawasan dan pengevaluasian serta bertanggungjawab atas seluruh transaksi keuangan. Strategi tersebut diatas dilakukan untuk menjaga kesatuan dan persatuan serta keutuhan masyarakat pemilik hak ulayat, dimana segala sesuatu direncanakan bersama-sama melalui pendekatan nilai-nilai sosial dan budaya pariwisata berbasis masyarakat.

Pengembangan Ekowisata Isyo Hill’s Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, telah dilakukan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 selama 8 tahun; namun hingga saat ini belum menuai hasil

yang maksimal. Karena dalam pengoperasian destinasi wisata tersebut dilakukan dengan pendekatan *top down*, dimana proses pengambilan keputusan terjadi tingkat teratas *manager*, kemudian dikomunikasikan ke seluruh bawahan disesuaikan dengan kebutuhan dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada bawahan, sehingga seluruh operasional Isyo Hill's dilakukan secara *tim work*. Dampak dari strategi pengembangan yang dilakukan Isyo Hill's yaitu seluruh karyawan tidak dapat melakukan tugas pokok yang harus dikerjakan karena belum memahami tupoksi kerja secara struktur organisasi, menjadi tidak proaktif dan merasa jenuh dalam menjalankan tugas, tidak ada pengembangan diri dan banyak karyawan mengundurkan diri dari pekerjaan, tidak ada kerjasama komunikasi antar pihak-pihak masyarakat adat, masyarakat tidak diberi dukungan sehingga menimbulkan kecemburuan sosial. Karena, pengelolaan hak atas lahan dibandingkan dengan daerah lain yakni kawasan hak ulayat menjadi ciri khusus suatu kawasan di Papua.

Namun demikian, masih banyak permasalahan di kawasan tersebut, antara lain masalah manajemen, masalah manusia, dan masalah lingkungan, sehingga kegiatan kawasan tersebut belum menuai manfaat penuh dari kegiatan ekowisata tersebut. Strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dengan memperhatikan hukum ekonomi, sosialisme, dan ekologi, serta pengintegrasian pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata, semuanya diperlukan untuk pengembangan ekowisata yang terbaik di daerah tersebut. Selain itu, memiliki kelemahan-kelemahan dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata tersebut yaitu belum

memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan pengembang ekowisata, belum memiliki tugas pokok dan fungsi, kurang adanya sumber daya manusia (SDM) yang produktif, tidak memiliki kemampuan pengetahuan tentang pariwisata, belum memiliki desain dan model pengembangan destinasi wisata, belum dilakukan pemasaran melalui media sosial, kurang melibatkan *stakeholder* lainnya dalam pengembangan ekowisata, kurang adanya dukungan masyarakat, kurang adanya intervensi pemerintah secara keberlanjutan, nilai/harga yang ditawarkan pengunjung terlalu tinggi, belum tersedianya penunjuk arah, belum ada aturan/tata tertib pengunjung yang mudah dilihat dan memiliki jarak tempuh yang cukup jauh sekitar 87 km.

Dibutuhkan pengelolaan yang lebih lanjut terkait dalam mengembangkan kawasan ekowisata tersebut, agar tempat wisata ini lebih menarik dan banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pemerintah daerah perlu mendukung Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam menentukan strategi-strategi perencanaan pembangunan pariwisata secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi dengan mengangkat judul “Pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian terapan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua?
2. Bagaimana model pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura Provinsi Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek strategi pengembangan ekowisata dan menyusun model pengelolaan untuk mengembangkan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching, sesuai prinsip-prinsip ekowisata. Dengan berfokus pada aspek keberlanjutan, maka diharapkan akan mampu menjawab persoalan pengembangan ekowisata pemantauan burung. Pemodelan pengelolaan pariwisata sesuai indikator ekowisata, diharapkan mampu diterapkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada Isyo Hill's Bird Watching, Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penulis dapat menjabarkannya dengan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.
2. Untuk merancang model pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretik

Secara teoretik penelitian terapan ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dan kedalaman kajian terapan mengenai pengelolaan pariwisata untuk mengembangkan ekowisata secara berkelanjutan pada Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model pengelolaan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian terapan ini, dibagi menjadi empat bagian yaitu

a. Manfaat Praktis Bagi Penulis yaitu

- 1) Penulis dapat menganalisis pengelolaan ekowisata minat khusus pada Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.
- 2) Penulis dapat merancang model pengelolaan ekowisata pada Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

b. Manfaat praktis bagi Politeknik Negeri Bali, khususnya Jurusan Pariwisata sebagai berikut

- 1) Politeknik Negeri Bali memiliki tambahan kepustakaan ilmiah tentang hasil penelitian terapan pengelolaan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching.
- 2) Politeknik Negeri Bali memiliki kepustakaan ilmiah tentang hasil penelitian terapan berupa model pengelolaan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching.

c. Manfaat praktis bagi manajemen Isyo Hill's Bird Watching

- 1) Manajemen Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua dapat mengetahui strategi pengembangan ekowisata
- 2) Manajemen Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua memiliki model pengelolaan ekowisata untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata diharapkan untuk diterapkan.

d. Manfaat Praktis bagi industri pariwisata secara umum yakni

- 1) Para pelaku bisnis pariwisata dapat menganalisis peningkatan pengelolaan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching yang sedang dijalankan.
- 2) Para pelaku bisnis pariwisata mendapatkan referensi model pengelolaan untuk meningkatkan pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Posisi Ekowisata Isyo Hill's Bird Watching di Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua ditinjau dari *Tourism Area Life Cycle (TALC)* yang diterapkan dalam menganalisis penelitian ini berada dalam tahap pengembangan (*Development*). Hal ini dilihat dari ciri adanya investasi dari luar mulai masuk untuk membuat produk-produk unggulan, daerah semakin terbuka secara fisik, Fasilitas lokal sudah tersisi atau digantikan oleh fasilitas standar internasional, dan atraksi buatan sudah mulai dikembangkan untuk menambahkan atraksi yang asli alami.

Pengembangan Ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura Provinsi Papua agar tetap berkelanjutan diharapkan menerapkan model pengembangan dengan melibatkan seluruh aktor Pentahelik secara terintegrasi (pemerintah, swasta, akademisi, media dan masyarakat). Masing-masing aktor Pentahelik diharapkan berperan optimal demi keberlanjutan dari pengembangan wisata Isyo Hill's Bird Watching di Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura. Adapun peran pemerintah meliputi peran sebagai regulator dan fasilitator sekaligus pendamping dalam pengembangan destinasi wisata Isyo Hill's sebagai wisata pengamatan burung. Sedangkan peran masyarakat adalah bertanggung jawab serta berperan sebagai penggerak, pelayanan informasi kepariwisataan, tuan rumah dalam mendukung terciptanya keamanan dan kenyamanan wisatawan dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya

sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat khususnya di Distrik Nimbokrang. Kemudian pihak swasta berperan sebagai penyumbang dalam investasi pembangunan terkait fasilitas penunjang pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dengan demikian eksistensi dari ekowisata Isyo Hill's Bird Watching dapat berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan ekonomi, konservasi lingkungan, serta melestarikan kehidupan sosial budaya masyarakat lokal.

6.2 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi kepada stakeholder dalam pengembangan ekowisata Isyo Hill's Bird Watching Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Pemerintah memberikan prioritas dalam pembangunan prasarana pariwisata yang masih kurang seperti pusat informasi wisata, rambu/penunjuk arah ke lokasi wisata. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan program pelatihan tentang pengelolaan usaha pariwisata misalnya untuk meningkatkan kemampuan bisnis dalam bidang kepariwisataan seperti membuat paket wisata secara mandiri, home stay, rumah makan, penyewaan motor dan mobil, ataupun toko shovenir dan cendramata.

Pengelola Ekowisata Isyo Hill's Bird Watching mempromosikan wisata bird watching sebagai wisata *special interst tourism* di Kabupaten Jayapura bukan hanya media sosial saja tetapi melalui media cetak seperti brosur ataupun pamflet yang di iklankan di tempat-tempat yang berpotensi seperti di Bandara, Pelabuhan ataupun Terminal. Pihak akademisi diharapkan bekerjasama dengan pemerintah

untuk meningkatkan basis pengetahuan masyarakat, memberikan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat yang memiliki keinginan di bidang pariwisata sehingga kedepannya dapat membangun daerah khususnya Kabupaten Jayapura menjadi destinasi wisata unggulan.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

REFERENSI

- A.Yoeti, O., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan: Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37–44.
- Amir, A. F., Ismail, M. N. I., & See, T. P. (2015). Sustainable Tourist Environment: Perception of International Women Travelers on Safety and Security in Kuala Lumpur. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 168, 123–133. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.218>
- Andrianto, T., & Sugiama, G. (2016). *The Analysis of Potential 4A's Tourism Component in the Selasari Rural Tourism, Pangandaran, West Java*. 138–144. <https://doi.org/10.2991/atf-16.2016.21>
- Ardhana, I. P. G. (2018). Evaluasi Perkembangan Kegiatan Ekowisata Di Area Kawasan Hutan. *Prosiding Semnas Pendidikan Biologi, 2006*, 505–511.
- Arismayanti, N. K. (2019). Development Strategy of Ecotourism Marine Sustainable in Indonesia. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 15(2), 15. <https://doi.org/10.5614/ajht.2017.15.2.4>
- Astawa, I. P., Triyuni, N. N., & Santosa, I. D. M. C. (2018). Sustainable tourism and harmonious culture: A case study of cultic model at village tourism. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012057>
- B Krce Miočić, M Razović, T. K. (2016). *Management of Sustainable Tourism Destination*. 99–120.
- Cao, H., & Meng, S. Y. (2011). Study on the Sustainable Development Strategy of China's Exhibition Buildings. *Applied Mechanics and Materials*, 71–78(Sser 2017), 537–542. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/amm.71-78.537>
- Chafid Fandeli. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Dafa Rizky Prayoga, Dini, A. Z., Tarigan, L. A., Sari, P. A., Lubis, D. P., & Permana, S. (2022). Analysis of Concept 3a in Tourism Development (Case Study: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang). *Jurnal Samudra Geografi*, 5(2), 114–126. <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i2.5545>
- Douglas, Norman, and R. D. (2001). Special interest tourism. *Cabdirekt.Org, book*. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20013094631>
- Eccles, G. (1995). Marketing sustainable development and international tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 7(7), 20–

26. <https://doi.org/10.1108/09596119510101895>

- Fandeli, C. (1995). PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR EKOWISATA Chafid Fandeli *). *Society*, 1990.
- Fandeli, Chavid. (2002). Perencanaan Pariwisata Alam. *Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Manda*.
- Fennell. (2014). *Ecotourism Programme Planning*.
- Fhonna, D. R., Lubis, S., & Purwoko, A. (2021). The Development Strategy of Bukit Lawang Ecotourism and Its Impact toward Community Economy in Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 8(7), 67–76. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210711>
- Hadinoto kusudianto, 1996. (1996). *Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata . Jakarta. UI Press*.
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Salju, Rahmawati, Hastuti, & Lumoindong, Y. (2019). Using the triple helix model to determine the creativity a capabilities of innovative environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012144>
- Hamzah, A. S., & Irfan, M. (2018). *Local Wisdom Based Tourist Village Sade Lombok Organization within the Framework of Sustainable Tourism Development*. 282(4000), 129–132. <https://doi.org/10.2991/icblt-18.2018.31>
- Hariato, S. P., Masruri, N. W., Winarno, G. D., Tsani, M. K., & Santoso, P. J. T. (2020). Development strategy for ecotourism management based on feasibility analysis of tourist attraction objects and perception of visitors and local communities. *Biodiversitas*, 21(2), 689–698. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210235>
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>
- Jerome Kirk, M. L. M. (1986). Reliability and Validity in Qualitative Research. *Book, Mi*, 1–19.
- Lu, J., & Nepal, S. K. (2009). Sustainable tourism research: An analysis of papers published in the Journal of Sustainable Tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(1), 5–16. <https://doi.org/10.1080/09669580802582480>
- Manu, I., & Kuuder, W. C.-J. (2012). Community-Based Ecotourism and Livelihood Enhancement in Sirigu, Ghana. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 97–108.
- MB Miles, AM Huberman, J. S. (2014). Qualitative data analysis: A methods

sourcebook. *Book*, 3(1).

<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/521>

Morse. (1994). *Critical Issues in Qualitative Research Methods*. 40, 454.

Muhyi, H. A., Chan, A., Sukoco, I., & Herawaty, T. (2017). *The penta helix collaboration model in developing centers of flagship industry in Bandung City*. *Rev Integr Bus Econ Res*. 2017; 6 (1): 412-7. 6(1), 412–417.

Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

Nugroho, P., & Suryono, Y. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal Of Marine Research*, 2(2), 11–21.

Oktavia, M., & Hedayani, E. (2019). Development Strategy for the Special Interest of Sustainable Tourism Object of Palembang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 286(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012038>

Parrilla-González, J. A., Murgado-Armenteros, E. M., & Torres-Ruiz, F. J. (2020). Characterization of olive oil tourism as a type of special interest tourism: An analysis from the tourist experience perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156008>

Konsep Tourism Area Life Cycle Dalam Mengidentifikasi Karakteristik Taman Wisata Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya, 7 *Jurnal Teknik ITS* (2018).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.36387>

Priatmoko, S. (2018). Working Rural Eco Tourism Planning in Yogyakarta Using MSP+DM Analysis. *E-Journal of Tourism*, 5(1), 22.
<https://doi.org/10.24922/eot.v5i1.38457>

Pulido-Fernández, J. I., Casado-Montilla, J., & Carrillo-Hidalgo, I. (2019). Introducing olive-oil tourism as a special interest tourism. *Heliyon*, 5(12).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02975>

Rastegar, H. (2010). Tourism development and residents' attitude: A case study of Yazd, Iran. *Tourismos*, 5(2), 203–211.

Robert Christie Mill. (2000). *Tourism the International al Business Tourism*
Tourism The International, edisi bahasa Indonesia oleh Trio Sastrio :
Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 168–175.

Rohman, N., Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2021). Strategi Pengelolaan Pantai Banyu Tibo Berbasis Ekowisata Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Journal of Tourism and Economic, 3(2), 135–144.
<https://doi.org/10.36594/jtec.v3i2.98>

- Rosye H.R; Hendra K Maury. (2018). *001-Pengemasan Pangan untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi*. 2(1), 32–38.
- Scott, D. (2014). Climate-change implications for tourism. In *The Wiley Blackwell Companion to Tourism*. <https://doi.org/10.1002/9781118474648.ch37>
- Sheela Agarwal, S. A., Busby, G., & Huang Rong, H. R. (2017). Special interest tourism: an introduction. *Special Interest Tourism: Concepts, Contexts and Cases*, May 2021, 1–17. <https://doi.org/10.1079/9781780645667.0001>
- Siswanto, A., & Moeljadi, M. (2015). Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4(4), 185. <https://doi.org/10.11591/ijere.v4i4.4510>
- Sjögren Forss, K., Kottorp, A., & Rämgård, M. (2021). Collaborating in a pentahelix structure within a community based participatory research programme: ‘Wrestling with hierarchies and getting caught in isolated downpipes.’ *Archives of Public Health*, 79(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00544-0>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 1, 456.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suryaningsih, I. A. A., & Suryawan, I. B. (2016). Posisi Desa Serangan Berdasarkan Analisis Tourism Area Life Cycle. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24843/despar.2016.v04.i02.p01>
- Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.49>
- Trauer, B. (2006). Conceptualizing special interest tourism - Frameworks for analysis. *Tourism Management*, 27(2), 183–200.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.10.004>
- UNEP, U. (n.d.). *"Making tourism more sustainable: a guide for policy makers. (2005).*
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Yonge, O., & Stewin, L. (1988). Reliability and validity: misnomers for

qualitative research. In *The Canadian journal of nursing research = Revue canadienne de recherche en sciences infirmieres* (Vol. 20, Issue 2, pp. 61–67).

Zakariya, K., Harun, N. Z., & Mansor, M. (2015). Place Meaning of the Historic Square as Tourism Attraction and Community Leisure Space. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 202(December 2014), 477–486.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.196>



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI